

PENGARUH EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN OLAHRAGA

Laila Fathia Zulfiani

Djuniadi

Putri Khoirin Nashiroh

Universitas Negeri Semarang
e-mail: lailazulfiani@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bola basket terhadap prestasi belajar mata pelajaran olahraga siswa kelas XI IPA SMAN 10 Semarang. Pokok pembahasan yang dibahas adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 10 Semarang, bagaimana prestasi belajar mata pelajaran siswa XI IPA SMAN 10 Semarang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket dan bagaimana pengaruh kegiatan tersebut terhadap prestasi belajar mata pelajaran olahraga siswa XI IPA SMAN 10 Semarang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa XI IPA SMAN 10 Semarang angkatan 2018/2019. Penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Berdasarkan uji hipotesis analisis didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $8,569 > 0,05$. jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Karena F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler bola basket terhadap prestasi belajar mata pelajaran olahraga siswa kelas XI IPA SMAN 10 Semarang.

Kata Kunci: Pengaruh, Ekstrakurikuler Bola Basket, Prestasi Belajar, Olahraga.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of basketball extracurricular activities on the learning achievement of XI IPA SMAN 10 Semarang students' sports subjects. The main topics discussed were extracurricular activities at SMAN 10 Semarang, how the learning result of students of XI IPA in SMAN 10 Semarang took part in basketball extracurricular activities and how the effect of these activities on the learning result of XI IPA SMAN 10 Semarang students' learning result. The population of this research is all students of XI IPA SMAN 10 Semarang class of 2018/2019. Determination of the research sample using purposive sampling. Data collection techniques in this study were observation and documentation. Based on the analysis of the hypothesis test, the value of $F_{count} > F_{table}$, or $8.569 > 0.05$. if the value of $F_{count} > F_{table}$ then H_0 is rejected. Because F_{count} is greater than F_{table} , then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a positive and significant influence between basketball extracurricular activities on the learning result of sports subjects in class XI IPA SMAN 10 Semarang.

Keywords: Influence, Basketball Extracurricular, Learning Result, Sports.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan, sebab manusia pada dasarnya tidak dapat lepas dari pendidikan. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia, namun banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya pendidikan saat ini.

Ada banyak lembaga penyelenggara pendidikan, salah satu contohnya adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dimana semua peraturan dan semua aspek ditentukan oleh aturan berupa UU yang mengaturnya. Sekolah diharapkan bisa menjadi sentral dalam pendidikan terhadap peserta didiknya, namun sekolah bukan satu-satunya sumber pendidikan bagi peserta didik, peran orang tua juga sangat dibutuhkan.

Tidak hanya sekolah namun setiap lembaga pendidikan menginginkan agar setiap siswanya dapat mencapai prestasi yang memuaskan. Prestasi yang dicapai oleh

siswa merupakan alat ukur utama untuk mengetahui keberhasilan seorang pendidik. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka diperlukan cara utama sebagai penunjang dalam proses pencapaian tujuan tersebut. Sekolah yang memiliki kualitas baik dapat dipastikan akan menjadi tempat siswanya belajar dan dapat menciptakan bibit-bibit unggul, menciptakan peserta didik yang berprestasi. Salah satu yang harus diperhatikan ialah mutu pendidikan.

Mutu pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh kurikulum yang ada dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari suatu sistem kurikulum yang saling berkaitan memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar tersebut dan diantara cara yang harus ditempuh adalah melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam disetiap lembaga sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan pelengkap dari kurikulum, yang dalam pelaksanaannya

setiap siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.

Berikut beberapa pengertian kegiatan ekstrakurikuler dari beberapa sumber buku:

Menurut Lutan (1986:72), ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum.

Menurut Suryosubroto (1997:271), ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

Menurut Usman dan Setyowati (1993:22), ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.

Maka penulis menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jadwal jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

c. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.

d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (civil society).

Anifral Hendri (2008:2) mengemukakan pendapat umumnya mengenai beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam beberapa bentuk, yaitu :

a. Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka).

b. Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, dan penelitian.

c. Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik dan keagamaan.

d. Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, dan seni budaya.

e. Olahraga, yang meliputi beberapa cabang olahraga yang diminati tergantung sekolah tersebut, misalnya, basket, karate, taekwondo, silat, softball, dan lain sebagainya.

Ekstrakurikuler Bola Basket termasuk kedalam jenis kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Pengertian bola basket sendiri adalah cabang olahraga yang dimainkan atau dilakukan dengan cara berkelompok yang terdiri dari dua tim dengan anggota masing-masing tim yaitu lima orang yang saling bertanding untuk mencetak poin dengan memasukkan bola ke keranjang milik lawan.

Demikian juga kelompok kegiatan olahraga, kesenian dan keagamaan yang merupakan kegiatan ekstra yang lebih banyak bergerak dalam pengembangan bakat dan kreatifitas siswa, dibidang olahraga, siswa dapat mengekspresikan fungsi fisik mereka melalui gerak-gerak seperti lompat, lari, dan lain sebagainya. Karena kesehatan jasmani sesungguhnya merupakan kerangka yang tidak boleh terlepas dari keadaan rohani manusia, dalam arti pendidikan jasmani adalah salah satu alat yang utama bagi terbentuknya rohani yang sehat.

Prestasi dalam arti luas merupakan kemampuan siswa setelah mengalami belajar. Wjs. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, di kerjakan dan sebagainya), sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Qohar berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang memperolehnya dengan jalan keuletan, sementara Nasrun Harahap mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang memperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara

individu maupun kelompok dalam bidang tertentu. (Ibid. Hlm 19-21)

Sementara belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial. (Hamalik. Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Bandung : Sinar Baru.1991.hlm 16) Menurut Sardiman A.M belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. (Sardiman. Interaksi dan Motivasi Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.1994 hlm 22-23)

Setelah menelusuri definisi dari prestasi dan belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Kemudian definisi prestasi belajar menurut Udin S. Winataputra adalah sebuah proses perubahan yang dicapai oleh individu sebagai hasil dari pengalaman. Jadi ini bisa diartikan jika prestasi belajar adalah pencapaian dari sebuah pengalaman yang sudah dijalani oleh seseorang. Pengertian menurut para ahli lainnya seperti Thursan Hakim adalah proses perubahan yang dialami oleh seseorang baik itu perubahan kualitas dan kuantitas seperti tingkah laku, pengetahuan, sikap, kecakapan dan lain sebagainya. Jadi prestasi belajar di sini diartikan sebagai perubahan pada diri seseorang menuju ke hal yang lebih baik. Adapun definisi selanjutnya yaitu dari Arif Gunarso, mengungkapkan jika prestasi belajar itu diartikan sebagai hasil maksimal yang telah dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha belajar yang telah dilaksanakan. Jadi kesimpulannya adalah prestasi bisa didapat dari hasil belajar yang telah dilalui.

Berdasarkan pada penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh ekstrakurikuler bola basket terhadap prestasi belajar siswa dengan mata pelajaran olahraga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 10 Semarang pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh peserta didik Kelas XI IPA SMAN 10 Semarang tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*.

Arikuto mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, atau lebih. Oleh karena itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 34% dari jumlah populasi sehingga diperoleh

jumlah sampel yakni 60 siswa, enam puluh orang inilah yang akan menjadi responden mewakili seluruh siswa XI IPA SMAN 10 Semarang angkatan 2018-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi. Setelah itu dilakukan tahap uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMAN 10 Semarang menggunakan sampel sebanyak 34% dari populasi sebanyak 178 peserta didik. 60 peserta didik tersebut merupakan siswa kelas XI IPA angkatan 2018/2019 dimana 30 peserta merupakan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan 30 peserta tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Di SMAN 10 Semarang ekstrakurikuler bola basket memiliki 2 pembina/pelatih yaitu R. Teddy Rasadi & Agus Tri dan latihan rutin pada hari Kamis.

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis mengenai nilai raport siswa kelas XI IPA semester 1 tahun ajaran 2018-2019 yang terdiri dari lima kelas. Dari 60 siswa yang terpilih sebagai responden yakni 30 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mendapat nilai tinggi dibandingkan 30 siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran olahraga siswa kelas XI IPA SMAN 10 Semarang.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan one sample t test dan homogenitas data menggunakan uji Independent sample t test. Uji normalitas data dan homogenitas data ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.058

Hasilnya sig 0.058 > 0.05 artinya nilai hasil belajar berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas dan Hipotesis

Hasil Uji Homogenitas dan Hipotesis	
Mean Kelas A	89.6333
Mean Kelas B	86.5333
Equal variances assumed (Sig)	.921
Equal variances assumed (t)	7.088
Sig. (2-tailed)	.000

Kolom pertama dan kedua menunjukkan deskriptif hasil belajar pada kelas A dan kelas B, dari tabel diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler untuk kelas A = 89,6333 dan nilai rata-rata untuk kelas B = 86,5333, sekilas terlihat nilai rata-rata kelas A lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas B, untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak dapat dilihat pada tabel independent sample t-test.

Dan hasil uji homogenitas menunjukkan nilai sig $0.921 > 0.05$ jadi data antara nilai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler bola basket adalah homogen.

Pada hasil analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0, didapatkan t-test for Equality of Means nilai sig = $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung = $7,088 > 0,05 = t$ tabel maka H_0 ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler bola basket terhadap prestasi belajar mata pelajaran olahraga siswa kelas XI IPA SMAN 10 Semarang.

Jadi terdapat adanya pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler bola basket dengan prestasi belajar siswa. Artinya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka prestasi belajarnya akan meningkat karena siswa termotivasi untuk belajar lebih giat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata prestasi belajar mata pelajaran olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket lebih tinggi dari rata-rata prestasi belajar mata pelajaran olahraga siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler bola basket.

Saran

Dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki prestasi belajar mata pelajaran olahraga yang lebih baik dengan prestasi belajar mata pelajaran olahraga siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler maka dianjurkan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler juga sekolah perlu mendukung kegiatan ekstrakurikuler bola basket dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai guna menciptakan kegiatan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyandaru, Handoko. (2013). *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Man Yogyakarta II*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka.
- Djuniadi, Mohamad Afiffudin, dan Wahyu Lestari. (2016). *Satistik Inferensial Teori, Aplikasi dan Latihan Soal dengan SPSS*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Lutan, Rusli. (1986). *Pengelolaan Interaksi belajar mengajar intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Margono, S. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nasrudin, Roni. (2010). *Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut*. Bandung: UPI Bandung.

Rusmiaty. (2010). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Man Pinrang*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sudjono, Anas. (1997). *Pengertian Statistik Pendidikan*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Rajawali Press.

Sugiono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Cet. XII; Bandung: Alfabeta.

Tiro, Muhammad Arif. (2006). *Dasar-dasar Statistika*. Cet. VII; Makassar: Badan Penerbit UNM.

Usman, M., Uzar dan Setyowati, Lilis. (1993). *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Posdakarya.

Sardiman. (1994). *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 22-23.

Hamalik. (1991). *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung : Sinar Baru, 16.